

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat *Solo Effort*

a. *Solo Effort* atau *Solo Run*

Solo Effort, secara sederhana *solo effort* memiliki arti suatu usaha yang dilakukan seorang diri. *Solo effort* terdiri dari dua kata yaitu *solo* yang artinya tunggal, sendiri atau individu¹. Dan *effort* yang artinya usaha, upaya, atau karya². Jadi secara harafiah *solo effort* itu adalah suatu usaha atau upaya untuk menciptakan suatu karya atau tindakan, kejadian, peristiwa yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain.

Dalam bahasa sepakbola *solo effort* bisa juga disebut dengan kata *solo run*. *Solo run* adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan akselerasi individual seorang pemain dengan membawa atau *dribbling* bola sendirian untuk melewati satu atau beberapa pemain lawan dengan tujuan untuk melakukan sebuah penyerangan³.

¹John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris – Indonesia (Jakarta : PT. Gramedia, 2007) hal. 208

²*Ibid.*, hal. 539

³Tri Septa Agung Pamungkas, Kamus Pintar Sepakbola (Malang : Book Indonesia Dioma : 2007) hal. 156

Pada era sepakbola kuno, aktifitas *solo run* hanya dilakukan oleh seorang *striker* ataupun hanya seorang *winger*. Tetapi pada era sepakbola modern, *solo run* bisa dilakukan oleh setiap pemain, baik itu pemain dengan posisi seorang *striker*, ataupun *midfielder*, bahkan seorang *back* juga berhak melakukannya. Tapi dengan syarat bahwa ia memiliki berbagai macam aspek yang harus dimiliki setiap pemain yang melakukan *solo run*, yaitu fisik yang baik, teknik yang sempurna, mental yang terlatih, dan strategi yang tepat.

Dan ternyata tidak sedikit *goal-goal* yang tercipta karena peristiwa *solo effort* atau *solo run* baik itu pada era sepakbola kuno ataupun era sepakbola modern, tentunya ada George Best, Johan Cruyff, Diego Maradona, Ryan Giggs, Ronaldo (Nazario da Lima), Thierry Henry, Ronaldinho, Kaka, Cristiano Ronaldo, Lionel Messi, Gareth Bale, dsb. Itulah nama-nama pemain dari era sepakbola kuno hingga sepakbola modern yang sering melakukan *solo effort* atau *solo run* dan tidak jarang *goal-goal* yang mereka ciptakan berbuah menjadi *goal* kemenangan bagi tim mereka masing-masing. Dan tentunya goal Diego Maradona pada putaran Piala Dunia 1986 akan selalu dikenang, ketika itu pada saat tim nasional Argentina menghadapi tim nasional Inggris, ketika itu Maradona seorang diri melewati 5 orang pemain yang bertahan beserta kipernya dari tengah lapangan dan menciptakan sebuah goal yang sangat indah, bahkan goal tersebut termasuk goal terbaik sepanjang sejarah sepakbola.



Tabel 2.1 : Data Hasil *Goal* AFC ASIAN CUP 2011
Sumber : AFC ASIAN CUP 2011 CONFERENCE

Berikut ini adalah data pada *AFC Cup 2011*, dari data tersebut terdapat hasil prosentase mengenai penyebab terjadinya *goal*, data mengenai terjadinya *goal* pada *AFC Cup 2011* dengan proses *solo effort* yaitu 11 *goal*. Dilihat dari data tersebut ternyata prosentase *goal* yang tercipta melalui proses *solo effort* cukup besar terjadi yaitu 12%, dan merupakan hasil *goal* terbesar ketiga dari seluruh total penyerangan yang terjadi pada kejuaraan *AFC Cup 2011*.

Ada beberapa pelaksanaan dalam melakukan sebuah *solo* atau *solo effort*, yaitu :

- i. *Awareness* yang artinya pandangan, maksud dari pandangan ini adalah pandangan dari seorang pemain yang akan melakukan sebuah *solo run* atau *solo effort*, dimana pandangannya harus melihat arah gawang, melihat arah bola, melihat posisi lawan, melihat posisi rekan, dan melihat wilayah kosong⁴.
- ii. *Control* yang artinya penguasaan bola, maksud dari penguasaan bola adalah melakukan gerakan dengan menghentikan bola atau dengan melakukan sentuhan dengan menjalankan bola ke area kosong, dan penguasaan bola yang baik dapat terlihat dari *first touch* yang dilakukan⁵. Dan *first touch* yang dilakukan berpengaruh dengan proses *solo run*. Dengan satu sentuhan ke area kosong akan membuat proses *solo run* menjadi lebih efektif dilakukan dan dapat memperbesar peluang penyerangan yang dilakukan.
- iii. *Dribbling* yang artinya menggiring bola, maksud dari menggiring bola adalah melakukan pergerakan dengan sebuah bola dengan membawa bola tersebut dengan ditendang-tendang olah kaki, baik itu menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki, ataupun kaki bagian luar⁶.
- iv. *Shielding* atau *protect the ball* yang artinya melindungi bola, maksud dari melindungi bola adalah melakukan sebuah pelindungan bola dari pemain bertahan yang berusaha untuk merebut bola dengan menggunakan kaki yang menguasai bola untuk menjauhkan bola dari lawan, kaki satunya berfungsi sebagai poros penahan, serta lengan untuk menahan tekanan yang dilakukan oleh pemain bertahan⁷.

⁴Dato Peter Velappan, *B Certificate Coaching Manual*, AFC, 1997, hal. 122-128

⁵Danny Mielke, *Dasar – Dasar Sepakbola*, (United States : Champaign, 2003) hal. 29-37

⁶Dato Peter Velappan, *Op.cit*, hal. 109-112

⁷*Ibid.*, hal. 86

- v. *Penetration* yang artinya menembus pertahanan, maksud dari menembus pertahanan adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh pemain dengan tujuan menghancurkan pertahanan lawan dan menciptakan sebuah *goal*, gerakan yang dilakukan secara individu ini biasanya dilakukan dengan *dribbling* dan melewati satu atau beberapa pemain bertahan lawan untuk membuat sebuah peluang penyerangan yang pada *finishing*⁸.
- vi. *Trickster* atau *feinting* yang artinya trik atau gerak tipu, maksud dari gerak tipu adalah melakukan sebuah gerakan improvisasi yang bertujuan untuk menipu atau mengecoh pemain bertahan lawan dan memberikan sebuah gerakan yang berbeda agar pemain bertahan lawan tidak dengan mudah dapat merebut bola yang dikuasai oleh pemain penyerang⁹.

b. Kajian Penetrasi

Sebelum melakukan sebuah penetrasi maka yang harus diketahui terlebih dahulu adalah mengetahui prinsip penyerangan. Prinsip penyerangan adalah melakukan sebuah penyerangan dengan memperhatikan, yaitu:

- i. *Depth* yang memiliki arti posisi kedalaman pemain, yaitu pergerakan menekan yang dilakukan oleh pemain yang menyerang mengarah ke gawang.¹⁰
- ii. *Support* yang memiliki arti melakukan pergerakan bantuan yaitu penyerangan ke arah gawang lawan secepat mungkin dengan memberikan bola kepada rekan setim yang berada di depan dan membantu penyerangan dengan menarik pergerakan lawan atau menciptakan sebuah *space*.¹¹

⁸Peter Treadwell, *Skillful Soccer* (London : A & C Black, 1991) hal. 58

⁹Danny Mielke, *Op. cit.*, hal. 58-65

¹⁰Peter Treadwell, *Op. cit.*, hal. 55

¹¹*Ibid.*, hal. 55-56

- iii. *Width* yang memiliki arti melebar yaitu setiap sebuah penyerangan harus dilakukan dengan memanfaatkan luas lapangan dan bermain melebar sebab akan membuat setiap celah atau *space* yang terdapat dalam setiap penyerangan.¹²
- iv. *Mobility* yang memiliki arti mobilitas yaitu setiap gerakan yang dilakukan secara mobilitas setiap pemain harus selalu bergerak untuk mencari sebuah *space* dan menciptakan situasi penyerangan yang tepat¹³.

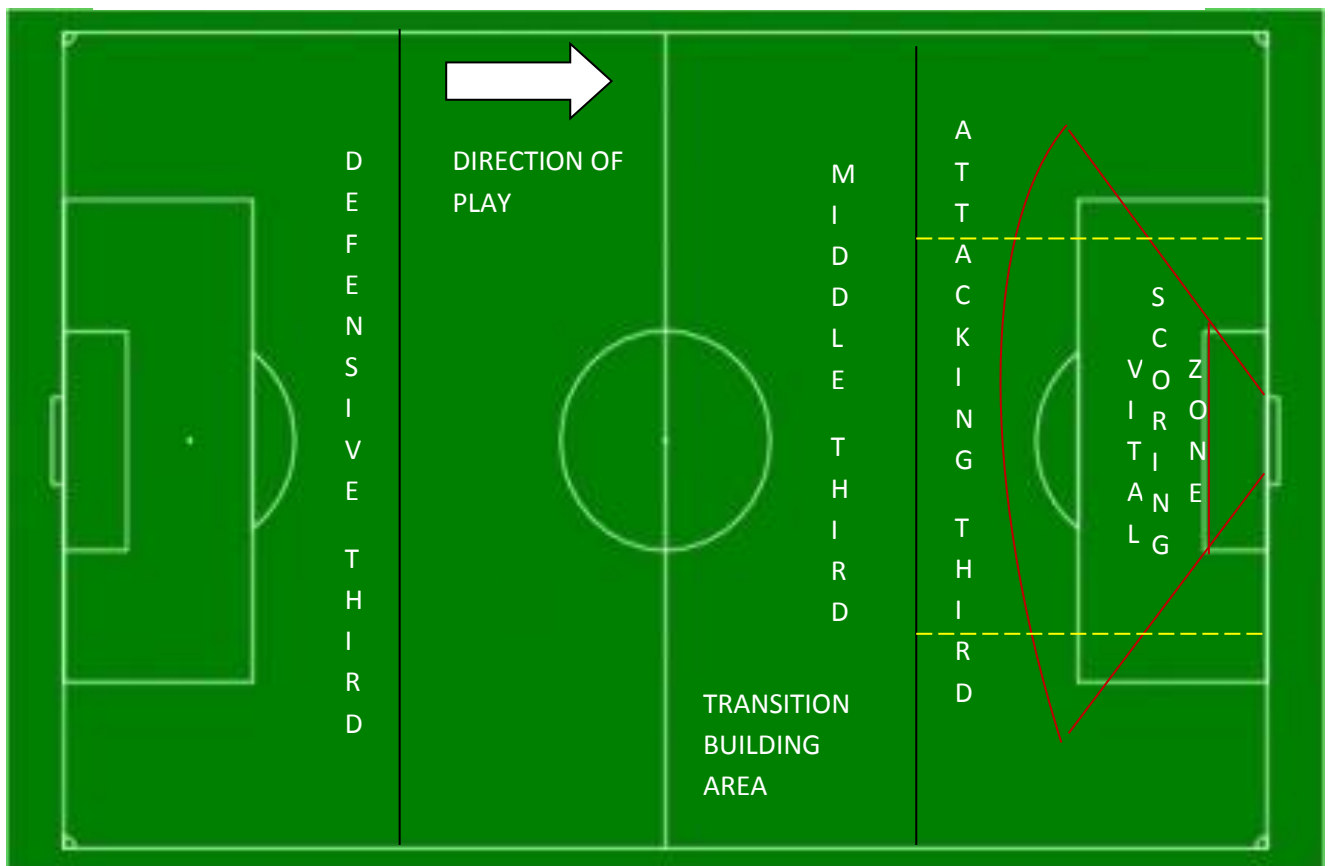
Penetrasi merupakan sebuah proses penyerangan yang sangat berguna untuk menciptakan sebuah peluang penyerangan, karena secara sederhana tujuan dari sebuah *penetrasi* adalah melakukan penyerangan dengan menembus pertahanan lawan secara langsung dan dengan tujuan menciptakan sebuah *goal*. Penetrasi secara harafiah memiliki arti menembus pertahanan¹⁴. Penetrasi adalah kemampuan pemain melakukan sebuah tekanan ke dalam kotak *penalty* lawan dan diakhiri dengan tendangan langsung atau mengumpan kepada pemain yang mempunyai ruang gerak kosong penyerangan di lakukan oleh setiap pemain, baik itu *striker* atau dari *midfielder/winger*, serta dari *defender*. Dan proses penetrasi dapat terlaksana dengan lancar karena penetrasi memerlukan umpan matang, kecepatan, dan hasil akhir yang berbuah kesempurnaan *goal*. Semua itu dapat terlaksana jika para pemain memahami dengan benar arti penetrasi dalam setiap penyerangan yang dilakukan, dan memaksimalkan setiap penetrasi yang

¹²*ibid.*, hal. 56

¹³*ibid.*, hal. 57

¹⁴John M. Echols & Hassan Shadily, *Op. cit.*, hal. 539

terjadi di dalam lapangan. Sebuah penetrasi dapat dilakukan jika ada sebuah *space* yang terdapat dari sebuah pertahanan yang dilakukan oleh setiap pemain bertahan¹⁵. *Space* itu dapat terbuka ketika bergerak dengan *dribbling*, ketika seorang pemain melakukan *dribbling* ke wilayah pertahanan lawan tentunya akan ada beberapa pemain yang akan mengikuti pemain tersebut, setelah itu akan terbentuk suatu *space* pertahanan yang terbuka dan dengan segera melakukan penetrasi ke *space* tersebut.



Gambar 2.1 : Wilayah Penyerangan
 Sumber: Peter Treadwell, *Skilful Soccer*, London A & C Black 1991

¹⁵Alessandro Zauli, *Modern Tactics*, (Michigan : Reeds wain Publishing, 2002) hal. 43

Jadi penetrasi adalah sebuah proses penyerangan yang pasti perlu dilakukan ketika seluruh rekan satu tim sedang dalam penjagaan pemain bertahan, untuk melewati pertahanan dengan *dribbling* agar membuat celah atau *space* bagi pertahanan lawan dan tetap menjaga penguasaan bola, serta dapat menciptakan sebuah penyelesaian akhir sebuah penyerangan¹⁶.

Dribbling merupakan teknik dasar sepakbola yang paling dominan dilakukan dalam sebuah proses *penetrasi*. Dan *solo effort* merupakan bagian dari sebuah proses *penetrasi*. *Dribbling* bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. *Dribbling* bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. *Dribbling* dapat diartikan gerakan lari yang menggunakan kaki dan mendorong agar terus bergulir secara terus menerus di atas tanah. *Dribbling* hanya boleh dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya *dribbling* bola adalah gerakan dengan menendang bola secara terputus-putus atau pelan-pelan sambil berlari mengejar bola tersebut. Keterampilan *dribbling* bola adalah melewati lawan-lawannya dengan kecepatan yang berubah-ubah merupakan suatu gerakan yang sangat menarik dan menggairahkan dalam pertandingan sepakbola¹⁷.

¹⁶Dato Peter Velappan, *C Certificate Coaching Manual*, AFC, 1996, hal. 45

¹⁷Beltasar Tarigan, Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Sepakbola, (Jakarta, Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas, 2001) hal. 69

Tujuan utama melakukan *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mendekati jarak ke gawang, serta memperbesar peluang mencetak *goal* bagi tim.

Dribbling memiliki beberapa kegunaan , yaitu sebagai berikut :

1. Untuk melewati pemain bertahan lawan.
2. Untuk mencari kesempatan memberikan bola, *passing* kepada teman terdekat dengan tepat.
3. Untuk menahan bola tetap dalam penguasaan, menguasai bola apabila tidak terdapat seorang teman yang membantu¹⁸.

Agar seorang pemain mampu melakukan *dribbling* dengan baik seorang pemain harus terlebih dahulu bisa menendang dan *control* bola dengan baik. Dengan kata lain seorang pemain tidak akan bisa menguasai *dribbling* sebelum ia bisa menguasai teknik *control* dengan baik. Dan keterampilan *dribbling* seorang pemain sepakbola dengan lincah dan cepat dapat mengacaukan pertahanan lawan, oleh karena itu keterampilan *dribbling* perlu dilatih secara intensif tetapi efisien¹⁹. *Dribbling* adalah keterampilan individu yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan *dribbling* yang bagus kita akan dapat dengan mudah menerobos pertahanan lawan.

Berdasarkan pendapat diatas kita bisa mengetahui bahwa tujuan *dribbling* yaitu untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang terbuka untuk melakukan sebuah penyerangan.

¹⁸*ibid.*, hal.70

¹⁹*ibid.*, hal. 71

Teknik *dribbling* yang dilakukan setiap pemain memiliki beberapa tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap *follow through*.²⁰ Berikut ini adalah teknik melakukan *dribbling* yang harus dilakukan seorang pemain :



Gambar 2.2 : Seorang Pemain Dalam Melakukan Tahap Persiapan *Dribbling*
 Sumber: Joseph A. Luxbacher,
Sepakbola: Langkah – Langkah Menuju Sukses

Tahap Persiapan²¹ :

- a. Postur tubuh tegak
 Dengan tujuan untuk mengatur keseimbangan tubuh pada saat akan melakukan *dribbling*
- b. Bola di dekat kaki
 Dengan tujuan agar bola tetap dalam penguasaan kaki meskipun berlari pada saat melakukan *dribbling*
- c. Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik
 Dengan tujuan agar dapat melihat area penyerangan serta melihat ruang yang kosong dan pemain bertahan lawan yang akan mencoba merebut

²⁰Joseph A. Luxbacher, Sepakbola : Langkah – Langkah Menuju Sukses, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 47

²¹*ibid.*, hal. 48



Gambar 2.3 : Seorang Pemain Dalam Melakukan Tahap Pelaksanaan *Dribbling*
 Sumber: Joseph A. Luxbacher,
Sepakbola : Langkah – Langkah Menuju Sukses

Tahap Pelaksanaan²² :

- a. Fokuskan perhatian pada bola
 Dengan tujuan ketika sedang dalam *dribbling* bola tidak sampai lepas atau hilang dari kaki
- b. Tendang bola dengan *instep* atau *outside instep* sepenuhnya
 Dengan tujuan agar bola tetap mudah dikuasai meskipun pada pelaksanaan *dribbling* juga untuk melakukan perubahan–perubahan arah pada pelaksanaan *dribbling*
- c. Dorong bola ke depan beberapa kaki
 Dengan tujuan agar tenaga perkenaan bola dengan kaki tidaklah terlalu keras atau terlalu pelan tetapi pas dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan *dribbling*

²²*ibid.*, hal. 49



Gambar 2.4 : Seorang Pemain Dalam Melakukan Tahap *Follow Through Dribbling*
 Sumber: Joseph A. Luxbacher, *Sepakbola : Langkah – Langkah Menuju Sukses*

Tahap *Follow-Through*²³:

- a. Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik

Dengan tujuan agar dapat melihat area penyerangan meskipun dalam keadaan *dribbling* dan pemain bertahan lawan yang mencoba merebut

- b. Dorong bola ke depan

Bergerak mendekati bola, bola yang sudah ditendang ke arah depan agar segera dikejar dengan cepat sebelum direbut lawan, dengan tujuan untuk melakukan penyerangan dan *penetrasi* ke daerah pertahanan lawan

Jadi, *solo effort* adalah sebuah proses penyerangan yang dilakukan dengan *penetrasi* secara dengan melakukan *dribbling* untuk menembus pertahanan dan menciptakan sebuah peluang.

²³*ibid.*, hal. 50

2. Hakikat Pemain

Pemain sepakbola adalah setiap orang yang berada di dalam lapangan dengan anggota kesebelasannya yang bermain dilapangan, baik itu sebagai pemain inti ataupun pemain pengganti, dan tiap pemain tersebut memiliki posisi dengan tugasnya masing–masing dari posisi tersebut. Dan dari tiap posisi tersebut semuanya saling berkaitan terhadap permainan sebuah tim.

Berikut adalah posisi–posisi yang ada didalam permainan sepakbola dengan fungsi dan tugasnya, yaitu :

- i. *Defender* atau biasanya dikenal dengan *back* adalah pemain bertahan yang berada dibelakang dan bertugas untuk menjaga pertahanan tim dari serangan lawan. Ada beberapa macam bek : bek tengah, bek sayap (*full back/wing back*), dan libero (*sweeper*)²⁴.



Gambar 2.5 : Seorang Pemain dengan Posisi *Defender*
 Sumber : <http://google.com/search?q=bale>

²⁴John Devaney, Rahasia Para Bintang Sepakbola (Semarang : 1988) hal. 24

Para bek umumnya bertubuh besar dan tegap, dan biasanya juga tinggi, meski ada pula beberapa bek bertubuh pendek yang juga telah memperoleh keberhasilan (biasa sebagai bek sayap yang tidak terlalu mementingkan tinggi badan). Semua bek harus pandai dalam melakukan *tackle* dan perlu mempunyai keahlian penguasaan bola yang cukup. Para bek biasanya bertahan di paruh lapangan sendiri. Namun seiring berkembangnya jaman, seorang pemain bertahan kini membantu sebuah penyerangan dengan melakukan *overlap* dan tidak sedikit juga para pemain bertahan yang berhasil menciptakan sebuah *goal* baik itu yang melalui proses *open play*, ataupun *set piece*. Dalam sepakbola modern bek sayap biasa turut membantu penyerangan dan kadang berfungsi sebagai pengumpan dan sering juga yang melakukan *penetrasi* dan membuahkan *goal*. Contohnya ada Gareth Bale, Roberto Carlos, Javier Zanetti, dan masih banyak lagi.

- ii. *Midfielder* atau yang biasanya dikenal dengan gelandang adalah pemain tengah yang bertugas untuk menahan serangan sebelum sampai ke wilayah *defender* dan memberikan bola kepada pemain (penyerang) sebagai bentuk penyerangan sebuah tim. Fungsi utama mereka adalah mendapatkan dan menjaga penguasaan bola, serta memberikan bola kepada para penyerang²⁵. Tetapi ada juga gelandang yang tugasnya lebih bertahan, dan ada pula yang posisinya hampir seperti seorang penyerang. Seorang gelandang mempunyai tugas-tugas yang penting : menerima bola yang ditujukan ke depan, bertahan atau melakukan *tackle* terhadap pemain lawan, mencetak atau membantu menciptakan sebuah *goal*, sehingga mereka sering dianggap sebagai anggota terpenting dalam sebuah tim. *Midfielder* kebanyakan mengkhususkan diri dalam suatu keahlian. Para gelandang biasanya menghabiskan paling banyak tenaga dalam suatu pertandingan karena jarak yang mereka tempuh dalam suatu lapangan. Saat ini para gelandang tidak hanya dituntut memiliki kecepatan *dribbling* bola atau memiliki kemampuan *passing* saja, tetapi harus memiliki keterampilan-keterampilan dasar sepakbola yang lain. Sebab pergerakan bola banyak terjadi di wilayah tengah atau wilayah para pemain gelandang. Setiap gelandang harus bisa melakukan fungsinya bermain semaksimal mungkin.

²⁵*ibid.*, hal. 25



Gambar 2.6 : Seorang Pemain dengan Posisi *Midfielder*

Sumber : <http://google.com/search?q=cristianoronaldo>

Dan kini para gelandang bukan hanya berfungsi sebagai pengumpan saja tetapi berfungsi sebagai pencipta sebuah peluang bahkan sering juga para gelandang menciptakan sebuah *goal* baik itu dengan *shooting* jarak jauh ataupun dengan melakukan *penetrasi* ke dalam wilayah gawang. Sebagai contoh gelandang yang sering melakukan *shooting* jarak jauh, Michael Ballack, Steven Gerrard, Paul Scholes, Frank Lampard, dan masih banyak lagi. Dan gelandang yang sering melakukan *penetrasi*, Cristiano Ronaldo, Ronaldinho, Kaka, Nani, Jesus Navas, Quaresma, dan masih banyak lagi.

- iii. *Forward* atau yang biasa dikenal dengan *striker*/penyerang memiliki tugas untuk menyerang tim lawan serta dapat juga menjadi pembuka ruang penyerangan untuk timnyadan mencetak *goal* sebanyak-banyaknya. Penyerang merupakan posisi yang paling depan, yakni dekat dengan gawang lawan.

Striker memiliki tugas untuk menyerang tim lawan serta dapat juga menjadi pembuka ruang penyerangan untuk timnya dan mencetak *goal* sebanyak–banyaknya²⁶. Nilai seorang *striker* terlihat dari banyaknya jumlah *goal* yang pernah berhasil ia cetak. Sehebat apaun kemampuan seorang *striker* tetapi jika ia tidak pernah mencetak *goal* maka *striker* tersebut kurang berkompeten untuk dijadikan sebagai seorang *striker*. *Striker* lebih dikenal karena kemampuan mereka untuk melepas penjagaan dari *defender* dan bergerak ke area yang kosong melalui titik lemah dari bek dan menerima bola dalam posisi mencetak *goal* yang baik. Mereka biasanya pemain cepat dengan kontrol bola dan kemampuan dribbling yang baik. Seorang pemain yang baik harus mampu *shooting* dengan percaya diri dari kedua kakinya, memiliki kekuatan besar dan akurasi, serta memiliki kemampuan untuk mengoper bola dalam situasi yang tertekan. Meskipun seorang *striker* mungkin jarang memegang bola namun ketika seorang pemain sedang memegang bola maka seorang *striker* dituntut harus dapat melakukan sebuah penyerangan yang membuahkan hasil, yaitu sebuah *goal*. Sebagai contoh *striker* yang sering melakukan *solo effort*, Lionel Messi, Nazario da Lima (Ronaldo), dan masih banyak lagi



Gambar 2.7 : Seorang Pemain dengan Posisi *Striker*
Sumber : <http://google.com/search?q=messi>

²⁶*Ibid.*, hal. 26

3. Hakikat Pertamina Soccer School

Pertamina Soccer School, sebuah sekolah sepakbola yang didirikan oleh sebuah perusahaan BUMN, yaitu PT. Pertamina (persero) melalui Yayasan Pertamina Foundation dan bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan dan pembinaan pemain sepakbola masa depan Indonesia sesuai dengan *future player* versi FIFA.

Pertamina Soccer School yang berlokasi di Jl. Sinabung Raya 2, Terusan Simprug Raya, Kawasan Pertamina Learning Center, Kebayoran Baru–Jakarta Selatan ini memiliki 23 siswa yang berlatih dan dibina dengan terpusat atau *training camp*, dan tinggal di asrama Pertamina Soccer School yang bertempat di Jl. Kyai Maja 25, Kebayoran Baru–Jakarta Selatan.



Gambar 2.8 : Seluruh Pemain dan Staff Tim PSS
Sumber : <http://pertaminasoccerschool.com/gallery/view/48>

Para siswa ini mendapatkan pendidikan sekolah seperti halnya anak-anak yang seusia mereka, namun pendidikan yang mereka terima tidaklah sama seperti sekolah formal biasanya melainkan *home schooling* yang kurikulumnya disesuaikan dengan pendidikan di sekolah formal agar meskipun mereka berlatih sepakbola tetapi pendidikan pengetahuan tetap mereka pelajari untuk bekal pengetahuan mereka.

Pertamina *Soccer School* memiliki 4 orang pelatih dan 4 orang official yang dimana mereka melakukan tugasnya sesuai dengan tugas mereka masing-masing secara profesional.

Pertamina *Soccer School* memiliki jadwal latihan hampir setiap hari dari Senin-Minggu dengan 2 sesi latihan tiap harinya, yaitu sesi latihan pagi dan sesi latihan sore. Memiliki sarana *training ground* yang dikelola tetap oleh Pertamina *Soccer School* selama 24 jam sehari 7 hari dalam seminggu, serta sarana dan prasarana latihan yang lengkap.

Para pemain dari Pertamina *Soccer School* merupakan kumpulan anak-anak dari seluruh Nusantara dengan kategori usia yaitu dibawah usia 16 tahun. Dan para pemain ini dikumpulkan dari hasil seleksi para *talent scouter* yang dilaksanakan di kota-kota besar, dari Pulau Sumatera hingga ke Pulau Irian. Dan para pemain yang berada di Pertamina *Soccer School* merupakan pemain pilihan yang dipilih oleh para *talent scouter* yang sesuai dengan pemain "*future player*" versi FIFA.

4. Hakikat Pertamina *Soccer League*

a. Pertamina *Soccer League*

Pertamina *Soccer League* adalah suatu kompetisi sepakbola usia remajadimana pesertanya adalah sekolah–sekolah sepakbola yang ada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Kompetisi ini diperuntukan untuk anak usia 16 tahun, dimana usia ini adalah usia–usia pembentukan dan pencarian karakteristik dalam bermain sepakbola. Pertamina *Soccer League* ini akan digulirkanpada bulan Februari–November tahun 2013.

Pertamina *Soccer League* ini diikuti oleh 14 tim SSB (sekolah sepakbola) dari JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Banyak Sekolah Sepakbola yang mau mengikti kompetisi tersebut namun hanya sekolah sepakbola yang memiliki kurikulum yang baik, peserta yang jelas, dan lapangan yang memadai yang dapat berlaga dalam kompetisi ini. PERTAMINA FOUNDATION sebagai penyelenggara bersama dengan sejumlah praktisi pembinaan sepakbola yaitu Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, ingin menjadikan Pertamina *Soccer League* tahun 2013 ini menjadi sebuah kompetisi sebagai sarana perkembangan bakat bermain sepakbola yang dimiliki setiap anak pada usia remaja dan jalan untuk menumbuhkan kembali prestasi emas tim nasional Indonesia.



Gambar 2.9 : Logo Pertamina Soccer League
 Sumber : <http://pertasinasoccerschool.com/gallery/view/38>

Pertamina Soccer League berdasarkan kompetisi yang berkualitas sehingga peserta harus memenuhi standar kompetisi yang sesuai dengan aturan FIFA. Pertandingan-pertandingan mingguan yang teratur adalah vital bagi tiap kelompok umur, sebab duel-duel yang menarik memberikan stimulus dan motivasi pada para pemain untuk meningkatkan tingkat penampilan mereka.²⁷ Usia 16 tahun dipilih dengan alasan terjadinya kekosongan kompetisi, baik yang bersifat turnamen dan festival. Kondisi ini berbeda dengan kompetisi usia 10, 12, 14 tahun. Padahal usia 16 tahun adalah gerbang pembinaan pemain usia remaja, usia 16 hingga 18 tahun.

²⁷Dato Peter Velappan, *C Certificate Coaching Manual*, AFC, 1996, hal. 73

Umur	Ukuran Lapangan		Durasi Permainan	Permainan Per Tahun	Ukuran Bola
U – 14	90 x 60 yds	11vs11	30–60 min	25–30	5
U – 15	90 x 60 yds	11vs11	40–80 min	30–35	5
U - 16	90 x 60 yds	11vs11	40–80 min	35–40	5

Tabel 2.2 : Jumlah Pertandingan Pemain U - 16

Sumber : AFC “C” Licence Coaching Manual

Setiap tim dari 14 Sekolah Sepakbola di wilayah JABODETABEK. Pertandingan telah terselenggara di Stadion Bea Cukai, Pulo Gadung Jakarta Timur pada putaran pertama dan di Stadion Pertamina, Simprug Jakarta Selatan pada putaran kedua. Pertandingan berlangsung setiap hari Sabtu pada pukul 07.00 – 17.00 WIB. Total pertandingan setiap pekannya mempertandingkan 7 pertandingan dan setiap tim akan bertemu satu kali dengan durasi 2 x 35 menit dalam satu pertandingannya dengan dua kali pertemuan yaitu pada putaran pertama dan putaran kedua. Dan pertandingan ini menggunakan sistem liga, dimana pemenang kompetisi akan dilihat dari perolehan jumlah poin yang didapat selama 1 musim liga berlangsung.

b. Kajian Usia 16 Tahun

Sesuai dengan nama ketentuan kejuaraan Pertamina *Soccer League* dimana kategori usia pemain yang boleh mengikuti adalah 16 tahun, maka seluruh pemain yang mengikuti kejuaraan tersebut adalah pemain yang berusia tidak lebih dari 16 tahun atau <16 tahun. Dan usia 16 tahun merupakan usia perkembangan atau sedang dalam tahap remaja. Pada tahap remaja, pemain mengalami perubahan perkembangan (fisik, psikologi dan emosional) yang signifikan selama tahap ini.

Para pelatih perlu mengidentifikasi perubahan–perubahan ini dan menolong para pemain menerima perubahan yang sulit serta melewati tantangan–tantangan baru dan menyiapkan dukungan sepanjang periode ini²⁸. Contohnya pada ciri psikologis, pada tahap ini seorang remaja pada usia 16 tahun sedang dalam proses mencari jati diri dan mereka akan sering kali memberontak terhadap sebuah peraturan, sedangkan pelatih harus menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada setiap atlet. Karena itu setiap pelatih harus memahami betul perkembangan psikologi setiap pemain yang dilatihnya agar pemberian metode latihan sesuai dengan kebutuhan pemain tersebut. Komunikasi dengan para pemain yang paling efektif adalah ketika dibangun atas dasar saling percaya, saling menghormati dan saling mengerti.

²⁸*ibid.*, hal. 45

Teknik	Taktik	Fisik	Mental	Karakteristik Usia		
Lewati lawan dengan menerapkan keterampilan dan kecepatan, atau kombinasi	Taktik team	Daya tahan	Mengembangkan mental	Age	Psikolgi	Fungsi motorik
	Taktik individu, posisi bertahan, tengah, penyerang permainan bertahan Permainan menyerang	Interval training	juara	14-16 tahun	Tidak tahu apa yang mereka inginkan Kurang bertanggung jawab Kritis terhadap kinerjanya sendiri	Proporsi tubuh tidak stabil Masalah dengan fleksibility dan koordinasi
				16-18 tahun	Menjadi lebih dewasa Lebih bertanggung jawab Keinginan untuk mandiri	Proporsi tubuh normal Tubuh akan sepenuhnya tumbuh Fisik yang kuat

Tabel 2.3 : Karakteristik Pemain U - 16
 Sumber : AFC "C" Licence Coaching Manual

Adalah penting bagi pelatih untuk mengetahui tingkat-tingkat yang berbeda dari perkembangan fisik dan psikologi, potensi kekuatan fisik dan keterbatasan pemain remaja.

B. Kerangka Berpikir

Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan mencetak *goal*. Seorang pemain biasanya bisa melakukan *shooting* lebih jauh dari gawang, tetapi *shooting* dari dekat gawang, lebih besar prosentase terjadinya *goal* dibanding dari jarak jauh. Untuk itulah dibutuhkan kemampuan *dribbling* untuk memposisikan diri lebih dekat dengan gawang. *Dribbling* berhubungan dengan keberhasilan sebuah *goal* yang diciptakan. Memang banyak penyelesain akhir dari sebuah penyerangan adalah sebuah *shooting*, tetapi terkadang penyelesaian akhir dari sebuah penyerangan bisa berasal dari sebuah *heading* (sundulan) atau *feinting* (gerak tipu) dari sebuah *dribbling* tergantung situasi penyerangan yang terjadi dilapangan.

Dribbling merupakan salah satu aspek teknik yang perlu ditingkatkan, sebab dalam sepakbola khususnya sepakbola modern efektifitas gerak merupakan hal yang penting dalam menentukan kualitas performa permainan seorang pemain. Latihan *dribbling* merupakan salah satu kebutuhan seorang pemain, khususnya pemain. Kecepatan dalam sebuah gerakan *dribbling* dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode latihan yang dilakukan secara tepat. Dan peristiwa *solo effort* bukanlah peristiwa yang terjadi kebetulan belaka, tetapi sebuah peristiwa yang terjadi dikarenakan sebuah latihan.

Proses *solo effort* merupakan proses penyerangan yang dilakukan dengan seorang pemain seorang diri dengan melewati pemain bertahan dengan *dribbling*. Pertamina Soccer School merupakan sebuah sekolah sepakbola yang pemainnya terdiri dari beberapa kumpulan pemain dari tiap daerah di seluruh Nusantara. Tentunya setiap pemain yang terpilih pasti memiliki keterampilan-keterampilan yang berbeda di tiap posisi masing-masing, yaitu : *goal keeper, defender, midfielder, striker*. Namun dalam sepakbola modern sekarang pemain dalam setiap posisi harus bisa dituntut untuk terlibat dalam sebuah penyerangan. Dan proses *solo effort* yang berhasil adalah sebuah proses *solo effort* yang terjadi di *Attacking Zone* atau wilayah penyerangan (1/3 Lapangan Sepakbola) dan menjadikan sebuah peluang penyerangan dari proses *solo effort* itu. Makin banyak proses *solo effort* yang berhasil makin banyak pula peluang yang tercipta dilpangan, begitu pula sebaliknya setiap proses *solo effort* yang tidak menciptakan sebuah peluang bisa dikatakan *solo effort* itu gagal, sebab seharusnya setiap proses *solo effort* itu menciptakan sebuah peluang. Karena itulah peneliti ingin meneliti pemain Pertamina Soccer School khususnya pemain dengan posisi : *defender, midfielder, striker* sebab pemain dengan posisi tersebut lebih aktif berpartisipasi dalam proses penyerangan. Dan Pertamina Soccer League merupakan media yang pas untuk melihat perkembangan keterampilan yang dimiliki setiap pemain, khususnya kemampuan *solo effort*.

Karena ada beberapa kemungkinan yang terjadi seperti, mungkin saja ada pemain yang memiliki keterampilan *solo effort* tetapi kemampuan yang dimilikinya tidak berkembang dengan pola latihan yang diberikan, namun ada pula pemain yang tidak memiliki keterampilan *solo effort* tetapi setelah diberikan latihan yang sesuai pemain tersebut jadi memiliki keterampilan *solo effort*. Dan setiap proses *solo effort* yang seharusnya dilakukan namun tidak dilakukan oleh pemain itu akan dianalisis oleh peneliti juga.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa latihan *dribbling* sangat penting dalam meningkatkan peluang penyerangan seorang pemain dan kemampuan *dribbling* tersebut dapat terukur dengan menganalisis pada saat pemain Pertamina Soccer School melakukan *solo effort* atau *solo run* menggunakan *dribbling* makin besar peluang terciptanya *goal* dari proses penyerangan menggunakan *solo effort* dibanding melakukan *shooting* dari jarak jauh. Oleh sebab itu dari proses *penetrasi* penyerangan tersebut peneliti ingin meneliti, sudahkah pemain Pertamina Soccer School memiliki kemampuan *solo effort* atau *solo run* yang baik untuk menciptakan peluang dari proses penyerangan. Karena dari penelitian tersebut nantinya para pelatih akan mengetahui bahwa latihan *dribbling* bisa dijadikan salah satu latihan teknik pengembangan keterampilan seorang pemain yang berguna bagi terciptanya peluang yang lebih besar untuk keberhasilan mencetak *goal*.